

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN NO. 160 INPRES BONTOLEBANG TAKALAR

Asmawati A.

Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: m.54.asmawati.a@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini menelaah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mata pelajaran IPA?, (2) bagaimanakah gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*?, (3) apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mata pelajaran IPA, (2) gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, (3) pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental* dalam bentuk desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang siswa, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (*kuisisioner*), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar berada pada kategori sangat efektif, (2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* mengalami peningkatan, (3) Pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dan penentu kemampuan sumber daya manusia di suatu negara. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kualitas diri lebih baik. Pendidikan formal di sekolah dasar pada hakikatnya ditetapkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sekolah merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pendidikan adalah salah satu langkah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis dan berjenjang. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan usaha menyempurnakan proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari seluruh rangkaian

kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi kualitas siswa dan memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru menjadi kunci utama keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tugas utama guru kelas adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal, baik melalui penyajian mata pelajaran maupun dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan bidang ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan. Penerapan mata pelajaran IPA juga merupakan bekal siswa yang tidak hanya mempelajari tentang fakta dan konsep, namun juga dalam pembelajaran terdapat proses penemuan. Mata pelajaran IPA lebih memfokuskan siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran IPA di SD dapat diwujudkan dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang

menyenangkan akan memiliki keunggulan dalam meraih segala informasi secara utuh yang pada akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa yang belajar dan disertai dengan minat belajar yang tinggi, maka mereka akan menganggap belajar sebagai kebutuhannya dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Menurut Sukardi (Susanto, 2019) “Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu”. Minat yang besar merupakan modal yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan

perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan merasa bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar IPA yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor penyebab proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA tidak terlaksana dengan efektif yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan

pengetahuannya, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mampu merangsang perhatian siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan observasi di kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar, diketahui bahwa kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan kurangnya kerjasama antar siswa saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi di kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar, bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Terdapat 12 siswa di dalam kelas V dan hanya 4 orang siswa yang memiliki ketertarikan dan perhatian dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru berkaitan dengan masalah tersebut adalah model pembelajaran yang dapat merangsang perhatian siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran yang efektif diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Menurut Aqib (2013:17) “Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang didasarkan atas contoh yang diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar”. Dengan adanya gambar yang diperlihatkan oleh guru maka akan menarik perhatian siswa. Model pembelajaran ini melibatkan siswa sejak awal pembelajaran dengan menganalisis gambar yang diperlihatkan hingga mampu menemukan konsep suatu materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui gambaran penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dan gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar dengan mengacu pada komponen dan proses pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental*. Jenis penelitian ini digunakan karena belum dilakukan pengambilan sampel secara acak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dan Variabel terikat (*variabel dependen*) dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

Desain dalam penelitian ini adalah bentuk *One Grup Pretest Postes Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang siswa. 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Pretest*, pemberian

treatment dan *Posttest*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri atas uji normalitas dan uji hipotesis. Pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrove-Smirnov Normality Test* sedangkan pada uji hipotesis menggunakan uji *Paired-sample t-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus – 1 September 2020 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*

dilaksanakan sebanyak 2 kali pemberian *treatment* dengan materi organ gerak manusia. Pada *treatment* pertama membahas tentang pengertian gerak, pengertian sistem gerak, macam-macam alat gerak pada manusia, dan aktivitas-aktivitas yang menyehatkan manusia dengan memanfaatkan alat gerak. Sedangkan pada *treatment* kedua membahas tentang pengertian tulang, fungsi-fungsi tulang sebagai salah satu alat gerak pada manusia, bagian-bagian tulang, dan cara-cara menjaga kesehatan tulang.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* tersebut dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini terlihat dari antusias, semangat, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Pada *treatment* pertama proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikategorikan sangat efektif dengan persentase tingkat pencapaian 94,44%, Sedangkan pada *treatment* kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 97,22% dan berada pada kategori sangat efektif.

Hasil dari kualifikasi nilai dan interval perhitungan minat belajar awal siswa sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori sedang. Selanjutnya hasil perhitungan skor minat belajar siswa setelah diberikan *treatment* berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berhasil untuk digunakan

meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* minat belajar siswa pada kelas V menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban angket *pretest* adalah $0,200 \geq \alpha (0,05)$, dan hasil jawaban angket *posttest* adalah $0,200 \geq \alpha (0,05)$.

Setelah melakukan uji normalitas kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal uji *Paired Sample t-Test* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA.

Hasil statistik menggunakan *SPSS 20.0* diperoleh nilai $t_{tabel} N(11) =$

$2,26$ sedangkan t_{hitung} hasil jawaban angket *pretest-posttest* adalah $-35,000$ sehingga hasil jawaban untuk minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA $t_{hitung} (-35,000) > t_{tabel} (2,26)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan catatan harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat positif (+) atau negatif (-) nya. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikansi hasil jawaban angket *pretest* dan *posttest* adalah sig (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* pada kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar berada pada kategori sangat efektif. Hal ini terlihat pada *treatment* pertama, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikategorikan sangat efektif dengan persentase tingkat pencapaian 94,44% dan pada *treatment* kedua, proses pembelajaran yang dilaksanakan juga dapat dikategorikan sangat efektif dengan persentase tingkat pencapaian 97,22%.

2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata minat belajar siswa pada *pretest* yaitu 55,00 berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata minat belajar siswa pada *posttest* yaitu 87,08 berada pada kategori sangat tinggi.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 160 Inpres Bontolebang Takalar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis

mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* hendaknya dapat diaplikasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA agar menarik perhatian siswa, membuat siswa menjadi lebih aktif, mendorong siswa untuk berimajinasi, meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis gambar, dan memperluas pemahaman konsep siswa.
2. Bagi kepala sekolah, supaya dapat memberikan mediasi perkembangan kompetensi guru melalui kegiatan dan pendidikan baik secara makro maupun mikro.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan minat belajar siswa khususnya pembelajaran IPA, akan tetapi penerapan satu atau lebih pembelajaran sebaiknya dilakukan minimal satu semester atau lebih sehingga siswa lebih mengetahui tujuan pembelajaran.
4. Bagi penentu kebijakan (*police maker*), untuk proaktif dalam melihat kebutuhan siswa, guru, dan sekolah sehingga program pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. dkk. 2013. Pengaruh Penerapan Metode Example Non Examples Terhadap Minat Belajar Murid SDN No.33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Pengaruh,*

- 15(3–2).
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, L. S. 2017. Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1293>
- Mappasoro. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Muliawan, J. U. 2017. *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murfiah, U. 2017. *Pembelajaran Terpadu: Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurhasanah, S. & A. S. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. 2018. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4362>
- Qodri, M. W. A. dkk. 2015. Penerapan Media Physicusic Dalam Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Hukum Newton Kelas 8 Smp Negeri 3 Ungaran. *Unnes Physics Education Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.15294/upej.v4i3.9977>
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, P. O. W. dkk. 2019. Pengaruh Pembelajaran Sainifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar. 3(3), 324–331.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinring, A. dkk. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi: Proposal Skripsi, Skripsi dan Karya Ilmiah*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sirait, E. D. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1),

35–43.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Susanto, A. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

-----, 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

